

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VII SMP NEGERI 1 PEUDADA

Aisyah A. Rahman^{1*)}, Susi Yanti²

¹Dosen Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim, Bireuen

^{*)}Email: suraisyah@yahoo.com

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Almuslim, Bireuen

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dan besarnya pengaruh dari gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara sendiri-sendiri terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VII SMP Negeri 1 Peudada. Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif. Metode pengambilan data menggunakan kuesioner model skala Likert. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara menguji keberartian dari koefisien arah regresi, dalam hal ini dilakukan dengan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 9,091$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 8,35%; (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 4,064$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 4,53%; (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Peudada yang dibuktikan dengan $F_{hitung} = 10,019$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan kontribusi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 5,15%;

Kata kunci: Gaya Belajar, Hasil Belajar.

1. PENDAHULUAN

Sejak manusia menghendaki kemajuan dalam kehidupan, sejak itulah timbul gagasan untuk melakukan mengembangkan kebudayaan melalui pendidikan. Oleh karena itu, dalam sejarah pertumbuhan masyarakat, pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat. Masalah belajar adalah masalah yang selalu aktual dan dihadapi oleh setiap orang. Maka dari itu banyak ahli-ahli membahas dan menghasilkan berbagai teori tentang belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Cara belajar yang dimiliki siswa sering disebut dengan gaya belajar atau modalitas belajar siswa. Meskipun gaya belajar yang dimiliki berbeda-beda, namun tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan. Ada siswa yang mampu

memaksimalkan gaya belajarnya, ada juga siswa yang belum mampu memaksimalkan gaya belajarnya karena mereka belum menyadari gaya belajar yang mereka miliki. Hal tersebut terbukti dari masih adanya siswa yang menyibukkan diri sewaktu guru menerangkan pelajaran.

Gaya belajar adalah pola perilaku spesifik dalam menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru. Dunn & Dunn (dalam Sugihartono, 2007:53) menjelaskan bahwa “gaya belajar merupakan kumpulan karakteristik pribadi yang membuat suatu pembelajaran efektif untuk beberapa orang dan tidak efektif untuk orang lain”. Gaya belajar adalah cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal (S. Nasution, 2003: 94). Gaya belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu gaya belajar auditori, visual, dan kinestetik. Menurut DePorter & Hernacki (2002:112) “terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik”. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga

gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut. Gaya belajar auditori adalah gaya belajar yang menitikberatkan pada indera pendengaran untuk bisa memahami dan mengingat informasi yang didapat. Ciri-ciri gaya belajar auditori diantaranya mampu mengingat dengan baik penjelasan guru di depan kelas. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang lebih menitikberatkan pada indera penglihatan untuk bisa menerima informasi yang didapat. Ciri-ciri gaya belajar visual diantaranya adalah cenderung melihat sikap, gerakan, dan bibir guru yang sedang mengajar. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar yang mengharuskan individu yang bersangkutan menyentuh sesuatu yang memberikan informasi tertentu agar ia bisa mengingatkannya. Adapun ciri-ciri gaya belajar kinestetik diantaranya adalah menyentuh segala sesuatu yang dijumpai, termasuk saat belajar.

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang dan ada pula yang sangat lambat. Karenanya, mereka sering kali harus menempuh cara yang berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tetapi, sebagian siswa lain lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mereka mendengarkan untuk bisa memahaminya. Sementara itu, ada pula siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Ada beberapa fenomena yang menarik di dalam suatu komunitas pendidikan, ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan menunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan ada juga siswa yang senang belajar dengan bergerak, dia tidak suka lama-lama diam di tempat duduk.

SMP Negeri 1 Peudada merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan unggul dalam prestasi dan berbudi pekerti luhur. Untuk mencapai tujuan tersebut tentunya perlu memperhatikan sekaligus menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif dan menyenangkan. Berdasarkan pengamatan peneliti di SMP Negeri 1 Peudada, sering mendapati siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran yang pada akhirnya berdampak pada hasil belajar mereka. Siswa juga

kerap kesulitan menyesuaikan cara belajar mereka dengan cara mengajar guru disekolah..

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapkan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Namun setiap individu peserta didik tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda tetapi juga memproses informasi dengan cara yang berbeda di dalam menguasai suatu keterampilan dan konsep-konsep dalam hidup. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatnya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang sangat lambat (Hamzah B.Uno, 2008:180). Ada siswa yang lebih senang menulis hal-hal yang telah disampaikan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Adapula siswa yang lebih senang mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, serta adapula siswa yang lebih senang praktek secara langsung. Dalam pembelajaran IPS, guru lebih dominan untuk mengajar dengan mengandalkan kemampuan visual dengan mewajibkan siswa untuk membaca buku bacaan yang sudah disediakan. Siswa diberi waktu membaca dulu sebelum guru mulai menjelaskan materi pelajaran. Selain itu guru IPS di SMP Negeri 1 Peudada juga sering mengajar dengan metode ceramah sehingga siswa lebih cenderung dengan gaya belajar Auditori. Sedangkan kegiatan paraktikum jarang dilakukan oleh guru IPS di SMP tersebut.

Maka dari itu penulis berpikir betapa sangat berpengaruhnya gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Walaupun hal ini belum diuji kebenarannya namun secara teoritis gaya belajar memegang peranan penting dalam hubungannya dengan hasil belajar. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang dicapai.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di Kelas VII SMP Negeri I Peudada.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis penelitian bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono,2010:14).

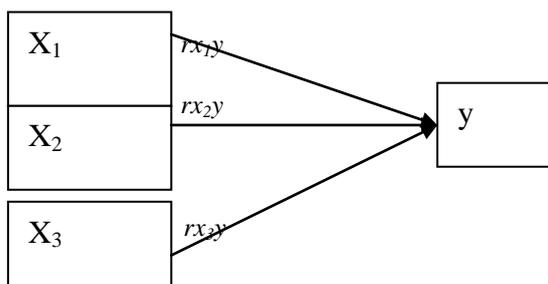
Penelitian ini tergolong dalam penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan menganalisis hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini penulis ingin mengungkapkan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemanfaatan sumber daya alam di SMP Negeri 1 Peudada.

3.1 Rancangan Penelitian

Dilihat dari tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian korelasi, karena di dalam penelitian ini bermaksud menemukan ada tidaknya pengaruh gaya belajar visual (X_1), auditorial (X_2), dan kinestetik (X_3) terhadap hasil belajar (Y). Penelitian ini bersifat kuantitatif, dimana gejala-gejala yang akan diteliti diukur dengan menggunakan angka-angka. Dengan demikian penelitian ini memungkinkan digunakan teknik analisis statistik untuk mengolah data.

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable) yaitu Gaya Belajar Visual (X_1), Gaya Belajar Auditorial (X_2) Dan Gaya Belajar Kinestetik (X_3).
2. Variabel terikat (dependent variable) yaitu Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Terpadu (Y).



Gambar 3.1 Variabel Penelitian

Paradigma ganda dengan tiga variabel independen yaitu X_1 , X_2 , dan X_3 . Untuk mencari hubungan antara X_1 dengan Y ; X_2 dengan Y ; dan X_3 dengan Y .

Selanjutnya Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dengan subjek 90 orang. Sedangkan sampel penelitian menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Yamane (2005:97) tingkat presisi 5% berjumlah 73 orang. Data dikumpulkan dalam penelitian ini adalah angket.

Data tersebut selanjutnya dianalisis menggunakan; (a) analisis regresi sederhana, (b) menggunakan rumus kolerasi product moment, (c) menguji signifikansi dengan uji F.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Melalui analisis regresi ini, maka dapat diketahui persamaan garis regresinya, sedangkan untuk mengetahui koefisien korelasinya digunakan rumus korelasi Product Moment. Pengambilan keputusan uji hipotesis ini dilakukan dengan cara menguji keberartian dari koefisien arah regresi, dalam hal ini dilakukan dengan uji F.

Tabel 3.1. Hasil analisis regresi dan korelasi antara gaya belajar visual (X_1) dengan hasil belajar (Y)

Persamaan regresi	R	Dk	Harga F		kesimpulan
			Hitung	Tabel	
$Y = 71,612 + 0,289 \cdot X_1$	0,289	1 ; 71	9,019	4,02	Signifikan

Tabel 3.2 Hasil analisis regresi dan korelasi antara gaya belajar auditorial (X_2) dengan hasil belajar (Y)

Persamaan regresi	R	Dk	Harga F		kesimpulan
			Hitung	Tabel	
$Y = 71,782 + 0,21 \cdot X_2$	0,21	1 ; 71	4,06	4,02	Signifikan

Tabel 3.3 Hasil analisis regresi dan korelasi antara gaya belajar kinestetik (X_3) dengan hasil belajar (Y)

Persamaan regresi	R	Dk	Harga F		kesimpulan
			Hitung	Tabel	
$Y = 42,138 + 0,22 \cdot X_3$	0,22	1 ; 71	10,0	4,02	Signifikan

Berdasarkan hipotesis statistik pada tabel di atas dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X terhadap Y
 ($H_0 : F_{hitung} < F_{tabel}$)

H_a = terdapat pengaruh yang positif dan signifikan X terhadap Y
 ($H_a : F_{hitung} > F_{tabel}$)

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa, hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu yang menyatakan terdapat pengaruh yang positif dan

signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar. Kesimpulan hipotesis ini telah teruji kebenarannya dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian, maka dilakukan pembahasan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Pada KD Potensi Dan Pemamfaatan Sumber Daya Alam Di SMP Negeri 1 Peudada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemamfaatan sumber daya alam di SMP Negeri 1 Peudada. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y=71,612 + 0,196 X_1$, harga $F_h > F_t$ ($9,019 > 4,022$) dan $r = 0,289$. Hal ini berarti apabila gaya belajar visual dinaikkan sebesar 1 poin maka hasil belajar akan naik sebesar 0,196 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan bahwa gaya belajar visual mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Harga $F_h > F_t$ menunjukkan bahwa gaya belajar visual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar visual siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar visual yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki bahwa siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Mata pelajaran IPS Terpadu terdiri dari teori - teori. Dalam pembelajaran, guru lebih dominan untuk melakukan aktivitas visual dengan mewajibkan siswa untuk membaca buku paket yang sudah disediakan. Siswa diberi waktu membaca terlebih dahulu sebelum guru mulai menjelaskan materi secara lisan. Materi dalam pembelajaran IPS

Terpadu juga selalu menampilkan gambar-gambar yang disertakan di dalam materi tersebut. Besarnya kontribusi gaya belajar visual terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel gaya belajar visual memberikan kontribusi terhadap kenaikan hasil belajar sebesar 8,35% dan sisanya sebesar 91,65% berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2009) yang menyebutkan terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar akuntansi keuangan yang ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,244 dan $F_h > F_t$ ($2,464 > 1,984$).

Dari hasil penelitian ini kontribusi yang diberikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPS Terpadu tergolong kecil, hal ini disebabkan siswa belum menyadari gaya belajar yang dimilikinya. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu kondisi ruang belajar yang tidak tertutup sepenuhnya sehingga siswa cenderung untuk bisa melihat keluar ruangan sehingga siswa menjadi tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Siswa akan cenderung tertarik melihat keluar ruangan untuk memenuhi rasa keingintahuannya terhadap kejadian di luar ruang belajar.

2. Pengaruh Gaya Belajar Auditorial Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Pada KD Potensi Dan Pemamfaatan Sumber Daya Alam Di SMP Negeri 1 Peudada

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemamfaatan sumber daya alam di SMP Negeri 1 Peudada. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = 71,782 + 0,104 X_2$, harga $F_h > F_t$ ($4,064 > 4,022$), dan $r = 0,213$. Hal ini berarti apabila gaya belajar auditorial dinaikkan sebesar 1 poin maka hasil belajar akan naik sebesar 0,104 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Harga $F_h > F_t$ menunjukkan bahwa gaya belajar auditorial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar auditorial siswa, maka akan semakin baik

pula hasil belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar auditorial yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki bahwa siswa yang bertipe auditorial mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Dalam pembelajaran IPS Terpadu, salah satu metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam memberi penjelasan materi yaitu dengan metode ceramah. Besarnya kontribusi gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel gaya belajar auditorial memberikan kontribusi terhadap kenaikan hasil belajar sebesar 4,53% dan sisanya sebesar 95,47% berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2009) yang menyebutkan terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar akuntansi keuangan yang ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,271 dan $F_h > F_t$ (2,757 > 1,984).

Dari hasil penelitian ini kontribusi yang diberikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar IPS Terpadu tergolong kecil. Hal ini disebabkan karena siswa belum menyadari gaya belajar yang dimilikinya dan mereka kesulitan untuk mengolah informasi dalam bentuk tertulis. Selain itu juga dipengaruhi oleh faktor ruang kelas yang terbuka dan terletak dekat dengan jalan raya sehingga suara dari luar ruangan terdengar sampai ke dalam ruang belajar dengan jelas. Siswa yang bertipe auditorial akan sangat terganggu dengan kondisi yang seperti ini dimana mereka sangat peka terhadap suara yang mereka dengar, sehingga perhatian mereka akan terbagi antara pelajaran dan suara yang mereka dengar dari luar ruangan.'

3. Pengaruh Gaya Belajar Kinestetik Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VII Pada KD Potensi Dan Pemamfaatan Sumber Daya Alam Di SMP Negeri 1 Peudada.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya

belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemamfaatan sumber daya alam di SMP Negeri 1 Peudada. Dari hasil analisis regresi satu prediktor diperoleh persamaan garis regresi $Y = 42,138 + 0,812 X_3$, harga $F_h > F_t$ (10,019 > 4,022), dan $r = 0,227$. Hal ini berarti apabila gaya belajar kinestetik dinaikkan sebesar 1 poin maka hasil belajar akan naik sebesar 0,812 poin. Kemudian dari hasil analisis korelasi Product Moment menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar IPS Terpadu. Harga $F_h > F_t$ menunjukkan bahwa gaya belajar kinestetik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Makna dari hasil analisis regresi dan korelasi tersebut yaitu menunjukkan semakin tinggi gaya belajar kinestetik siswa, maka akan semakin baik pula hasil belajarnya. Berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa semakin tinggi gaya belajar kinestetik yang dimiliki oleh siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajarnya.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh DePorter dan Hernacki bahwa siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran. Dalam pembelajaran IPS Terpadu itu sendiri guru mengharapkan siswa untuk mau membaca buku paket sebelum bertanya kepada guru, selain itu guru IPS Terpadu di SMP tersebut jarang menerapkan kerja kelompok dalam kegiatan belajar mengajar. Besarnya kontribusi gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar ditunjukkan dengan hasil perhitungan koefisien determinasi atau koefisien penentu (KP). Setelah dianalisis ternyata variabel gaya belajar kinestetik memberikan kontribusi terhadap kenaikan hasil belajar sebesar 5,15% dan sisanya sebesar 94,85% berkaitan dengan variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrizal (2009) yang menyebutkan terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar akuntansi keuangan yang ditunjukkan dengan nilai r sebesar 0,183 dan $F_h > F_t$ (2,824 > 1,984).

Dari hasil penelitian ini kontribusi yang diberikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPS Terpadu tergolong kecil, hal ini terjadi karena siswa belum menyadari gaya belajar yang

dimilikinya, saat pembelajaran teori di kelas mereka belum paham tentang teori yang diajarkan sehingga siswa akan mengalami kesulitan saat melakukan praktik. Meskipun siswa kinestetik lebih memahami pembelajaran praktik tetapi jika mereka belum paham tentang teorinya mereka akan cenderung sekedar coba-coba.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar visual terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemanfaatan SDA di SMP Negeri 1 Peudada.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar auditorial terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemanfaatan SDA di SMP Negeri 1 Peudada.
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII pada KD potensi dan pemanfaatan SDA di SMP Negeri 1 Peudada.

4.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, adapun saran-sarannya sebagai berikut:

1. Bagi guru
Sebaiknya guru harus menyesuaikan gaya mengajarnya sesuai dengan gaya belajar siswa. Guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran sehingga mampu mengkoordinir tiap-tiap gaya belajar yang dimiliki siswanya.
3. Bagi sekolah
Agar hasil belajar IPS Terpadu meningkat, sekolah diharapkan dapat memfasilitasi siswa untuk dapat mengenal karakteristik belajar dan dominasi gaya belajar yang dimilikinya. Penting juga bagi sekolah untuk memberikan kiat-kiat belajar efektif sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa melalui bimbingan konseling atau pelatihan-pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2009. *“Pengaruh Gaya Belajar (Visual, Auditorial, dan Kinestetik) Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMKN 1 Depok Tahun Ajaran 2008/2009”*. Skripsi. Yogyakarta: FE UNY. Online (diakses tanggal 9 November 2015)
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki. 2002. *Quantum Learning. Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. Online (diakses tanggal 9 November 2015)
- Hamzah B. Uno. 2008. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. Online (di akses tanggal 10 November 2015)
- Yamane. 2005. *Pengantar Statistika untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- S. Nasution. 2003. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif Kuantitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.
- Penulis:**
Aisyah A. Rahman
Memperoleh gelar sarjana dari STKIP Abdi Pendidikan Sumatra Barat. Magister dari Universitas Negeri Malang. Saat ini bekerja sebagai dosen pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim.
- Susi Yanti**
Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Almuslim.

